

**DAMPAK PEMBERIAN *GADGET* OLEH ORANG TUA  
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI  
(STUDI KASUS DI DESA MRUWAK, DAGANGAN, MADIUN)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Azizah, Ni'amatul. 2024.** *Dampak Pemberian Gadget Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Ponorogo. Pembimbing Safiruddin Al-Baqi, MA.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, *Gadget*.

Pola asuh orang tua merupakan seluruh tindakan, metode atau cara yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan membimbing anak guna memberikan perkembangan dan pertumbuhan anak yang akan dijadikan bekal di masa depan. Era digital ialah suatu masa yang mana sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan pola asuh dalam pemberian *gadget* yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4 sampai 6 tahun yang ditemukan di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, yaitu orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam menggunakan *gadget* dan orang tua yang memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan *gadget*.

Tujuan dari penelitian ini : (1) Untuk Mengetahui Bentuk Pola Asuh Orang Tua di Mruwak Dagangan Madiun (2) Untuk Menganalisis Dampak Pemberian *gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus, dan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara langsung, observasi serta dokumentasi dengan subjek 3 orang tua dari 3 anak yang berusia 4-6 tahun. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian data yang didapat akan dianalisis yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter serta pola asuh permisif. Pola asuh demokratis, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan *gadget* tetapi masih dalam pengawasan dan diberikan batasan oleh orang tua. Pola asuh otoriter, anak tidak diberikan kesempatan atau kebebasan dalam menggunakan *gadget*. Pola asuh permisif, anak diberikan kebebasan dalam menggunakan *gadget* tanpa dibatasi oleh orang tua . (2) Dampak Pemberian *gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun yaitu : pola asuh demokratis, perkembangan anak yang terbentuk dari pola asuh ini anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki inisiatif serta tidak ketergantungan dengan *gadget*. Pola asuh otoriter dalam perkembangan anak di era digital menjadikan anak pribadi yang tidak ketergantungan dengan *gadget* tetapi memiliki sifat agresif karena didikan yang keras oleh orang tua. Serta yang terakhir pola asuh permisif dapat menjadikan anak pribadi yang tidak peduli dengan sekitarnya lebih berfokus pada *gadget* dan mudah marah ketika diberikan larangan oleh orang tua.

## ABSTRACT

**Azizah, Ni'amatul. 2024.** *The Impact of Giving Gadgets by Parents on Early Childhood Development (Case Study in Mruwak Village, Dagangan District, Madiun Regency). Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic Institute (IAIN) of Ponorogo State. Supervisor Safiruddin Al-Baqi, MA.*

**Keywords:** Early Childhood, Child Development, Gadgets.

Parenting is all actions, methods or ways that parents have to educate and guide children in order to provide the development and growth of children that will be used as provisions in the future. The digital era is a time when most people use digital systems in their daily lives. This research is motivated by differences in parenting patterns in providing gadgets applied by parents to children aged 4 to 6 years found in Mruwak Village, Dagangan District, Madiun Regency, namely parents who give full freedom to children in using gadgets and parents who give restrictions to children in using gadgets.

The objectives of this study: (1) To Determine the Form of Parenting in Mruwak Dagangan Madiun (2) To Analyze the Impact of Giving Gadgets by Parents on Early Childhood Development in Mruwak Dagangan Madiun.

This research uses a qualitative approach with case study research, and is descriptive in nature. This research was conducted in Mruwak Village, Dagangan Kecamatan, Madiun Regency. The data collection techniques used are direct interviews, observation and documentation with the subject of 3 parents of 3 children aged 4-6 years. Data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. Then the data obtained will be analyzed which aims to draw conclusions from the research process.

The results of this study are (1) there are three types of parenting patterns applied by parents in the digital era, namely democratic parenting, authoritarian parenting and permissive parenting. Democratic parenting, children are given the opportunity to use *gadgets* but are still under supervision and given restrictions by parents. Authoritarian parenting, children are not given the opportunity or freedom to use *gadgets*. Permissive parenting, children are given the freedom to use *gadgets* without being restricted by parents. (2) The impact of giving gadgets by parents on Early Childhood development in Mruwak Dagangan Madiun, such as : democratic parenting, the development of children formed from this parenting pattern, children become responsible individuals, have initiatives and are not dependent on gadgets. Authoritarian parenting in child development in the digital era makes children a person who is not dependent on *gadgets* but has an aggressive nature due to strict upbringing by parents. And finally, permissive parenting can make children a person who does not care about their surroundings, focusing more on *gadgets* and getting angry easily when given restrictions by parents.

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ni'amatul Azizah

NIM : 205200049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Dampak Pemberian *Gadget* Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

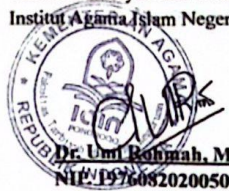
Pembimbing

**Safiruddin Al Baqi, MA**  
NIP. 199102032019031016

Ponorogo,

Mengetahui  
Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Umi Rahmah, M.Pd. I**  
NIP. 197608202005012002

IAIN  
P O N O R O G O

# LEMBAR PENGESAHAN



## KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ni'amatul Azizah  
NIM : 205200049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Dampak Pemberian Gadget Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 29 April 2024

Ponorogo, 29 April 2024

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.  
Penguji I : Lia Amalia, M.Si.  
Penguji II : Saffiruddin Al Baqi, MA.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni'amatul Azizah  
NIM : 205200049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Dampak Pemberian *Gadget* Oleh Orang Tua Terhadap  
Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa  
Mruwak, Dagangan, Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Ponorogo, 16 Mei 2024

Penulis



Ni'amatul Azizah  
205200049



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'amatul Azizah  
NIM : 205200049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Dampak Pemberian *Gadget* Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun)

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Maret 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Ni'amatul Azizah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu anak yang berada diusia sekitar 0-6 tahun.<sup>1</sup> Usia ini merupakan usia emas dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini anak dengan mudah menyerap informasi yang mereka dapat. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tau dan mencoba banyak hal-hal baru, maka pendidikan di usia ini sangat berpengaruh pada anak untuk masa mendatang. Pendidikan anak usia dini diperlukan agar anak mendapat keterampilan, pengetahuan dan hal baru yang belum mereka dapat di rumah. Namun selain pendidikan di sekolah, keluarga juga memiliki peran penting untuk proses tumbuh kembang anak.

Keluarga adalah hubungan pertama yang dimiliki oleh anak untuk bersosialisasi, Hal ini tertuju pada hubungan interaktif yang baik antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik ini bisa meningkatkan minat, pengetahuan, keterampilan, emosi, nilai dan sikap hidup anak.<sup>2</sup> Pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena waktu berkumpul anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua.

---

<sup>1</sup> Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

<sup>2</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015).



Orang tua mempunyai pengaruh yang besar pada proses mendidik anak, terutama pola pengasuhan yang digunakan orang tua terdahulu dengan era digital saat ini sangat berbeda. Segala informasi dapat dicari di dunia maya termasuk pola pengasuhan yang baik, sehingga banyak orang tua yang mencari referensi di dunia maya. Namun tidak hanya orang tua, anak-anak zaman sekarang juga sudah akrab dengan teknologi dan juga media sosial. Walaupun zaman digital seperti saat ini orang tua tetap harus memberikan perhatian kepada anak terhadap penggunaan teknologi atau internet.

Terdapat perbedaan pola asuh orang tua zaman dahulu dengan zaman sekarang disebabkan banyaknya informasi yang bisa didapat di zaman sekarang. Orang tua zaman dulu mendidik anak dengan mencontoh dari generasi sebelumnya, sedangkan pada zaman sekarang bentuk pola asuh memiliki banyak tren dan ilmu dari internet ketimbang mencontoh dari orang tua sebelumnya. Orang tua zaman sekarang mempunyai pengetahuan-pengetahuan terhadap perkembangan anak mereka.

Pola asuh yang bergantung pada dunia maya ini memiliki dampak yang cukup serius baik dampak positif maupun dampak negatif, salah satu yang dirasakan dampaknya yaitu perbedaan karakter anak dari zaman ke zaman. Menurut Stephanus Turibius Rahmat bahwa setiap generasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dikarenakan perbedaan kondisi demografis yang ada. Maka, peran orang tua untuk mencegah permasalahan yang muncul di

era anak-anak sedang proses pertumbuhan sangat diperlukan terlebih di era digital sekarang.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Aslan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua hendaknya mengikuti kemajuan zaman yang ada, dengan kemajuan teknologi yang begitu canggih dapat memberikan sinkronisasi terhadap perubahan bentuk pola asuh yang diterapkan sehingga mampu mengatur beberapa pola seperti demokratis, otoriter, dan permisif agar lebih terkendali.<sup>4</sup>

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak berbeda-beda dan tidak ada pola asuh yang tidak baik karena semua pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tentunya sudah dipertimbangkan.<sup>5</sup> Pola asuh merupakan awal pembentukan karakter pada anak dimana pola asuh yang diterapkan sejak usia dini akan terbawa hingga dewasa. Maka dari itu perlunya orang tua untuk membantu anak dalam mendisiplinkan diri dan membentuk kepribadian yang baik untuk anak.

Kepribadian sering disebut dengan identitas diri atau jati diri, kepribadian juga sering disebut sifat dasar yang dimiliki oleh individu yang dapat membedakan dengan orang lain. Kepribadian bukan sesuatu yang statis karena kepribadian mempunyai sifat-sifat dinamis, hal ini berarti kepribadian berkembang pesat pada diri anak-anak karena masa ini adalah

---

<sup>3</sup> Ahmad Muslih Atmojo, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini Wantini, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1965–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.

<sup>4</sup> Atmojo, Sakina, and Wantini. Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital.

<sup>5</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.

masa pembentukan kepribadian.<sup>6</sup> Dalam perkembangan dan pertumbuhannya kepribadian seringkali ditemukan permasalahan dalam proses pembentukannya. Kepribadian dapat dibentuk dan diusahakan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Perkembangan kepribadian pada dasarnya memang bersifat individual, namun dalam kenyataannya kepribadian dapat dipengaruhi oleh orang lain. Anak yang berasal dari keluarga yang memperhatikan perkembangannya ketika dewasa akan memiliki karakter kepribadian yang matang dan positif. Oleh karena itu perlunya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan anak-anaknya, terlebih di era digital seperti sekarang ini.

Era digital ialah suatu masa yang mana sebagian besar masyarakat menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Era digital ini mengalami kemajuan informasi dan teknologi yang sulit untuk dikendalikan. Kemajuan teknologi digital dapat ditandai dengan hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel dan media sosial.<sup>8</sup> Hampir semua dimensi kehidupan sudah terpengaruh adanya teknologi, tidak terkecuali dengan kehidupan anak. Anak di era sekarang sudah mengenal teknologi sejak usia dini, maka dari itu dapat dikatakan sebagai anak digital.<sup>9</sup>

Generasi *digital native* merupakan generasi yang dalam kesehariannya selalu berdampingan dengan teknologi. Perkembangan dari teknologi ini

---

<sup>6</sup> Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif," *Educhild* 1, no. 1 (2012): 1–7.

<sup>7</sup> Puji Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.

<sup>8</sup> Rahayu.

<sup>9</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 10 (2018): 137–273.

mampu mengubah cara seseorang dalam bertindak, berpikir, dan juga mengucuh cara hidupnya.<sup>10</sup> Pada penggunaan *digital native* ini membuat anak lupa dengan dunia mereka yang masih dunia anak-anak, maka peran orang tua yaitu membatasi penggunaan teknologi pada anak usia dini. Oleh sebab itu dari berbagai macam masalah yang ada pada anak *digital navite* diupayakan agar menggunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin, sehingga kita akan mendapatkan dampak yang positif dari penggunaan teknologi tersebut.

Sesuai hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak cenderung berbeda dimana ada orang tua yang membebaskan anak bermain dengan teknologi tanpa dibatasi, ada anak yang dalam menggunakan teknologi sangat dibatasi oleh orang tuanya. Di Desa Mruwak tersebut sudah banyak orang tua yang melek dengan kemajuan teknologi dan mengenalkan anak-anaknya dengan *gadget* dengan alasan agar anak tidak ketinggalan zaman dan ketika orang tua meninggalkan anak untuk melakukan aktifitas lain anak menjadi tenang, namun hal ini tentu akan membuat sikap sosial yang dimiliki oleh anak akan menurun apabila orang tua tidak menerapkan pola asuh yang tepat. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena terdapat suatu permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti gunakan dengan didukung adanya data penelitian yang ditemukan di lapangan melalui observasi awal. Adanya perbedaan pola asuh dalam pemberian *gadget* yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4

---

<sup>10</sup> I Putu Windu Mertha Sujana et al., "Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 518–24.

sampai 6 tahun yang ditemukan di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, yaitu orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam menggunakan *gadget* dan orang tua yang memberikan batasan kepada anak dalam menggunakan *gadget*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Pemberian *Gadget* Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun) ”**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian pada skripsi ini difokuskan pada dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dan bentuk pola asuh orang tua di Mruwak, Dagangan, Madiun dengan melibatkan 3 orang tua dan 3 anak usia dini dengan usia 4-6 tahun.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Bentuk Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun?
2. Bagaimana Dampak Pemberian *Gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bentuk Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun.
2. Untuk Menganalisis Dampak Pemberian *Gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun.



## E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, peneliti berharap penelitian terhadap dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini (Studi Kasus Di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun) memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan mengetahui dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, maka peneliti dapat mengambil pengalaman berharga sebagai bekal dalam menerapkan pola asuh di kemudian hari.

#### b. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca, agar pembaca mendapat wawasan tentang dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini.

#### c. Bagi Peneliti Berikut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan meneliti hal sejenisnya di masa yang akan datang.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan ini dapat dimengerti dengan mudah dalam tata urutan dan pembahasannya, maka di bawah ini dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang telaah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, uraian mengenai landasan teori, dan memuat tentang kerangka berfikir.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini merupakan bagian inti dimana menganalisis data-data yang telah diteliti baik data primer maupun sekunder.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Orang Tua

###### a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan konsep yang merujuk kepada individu atau pasangan yang memiliki anak dan bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan pengasuhannya. Dari sudut pandang psikologi, orang tua adalah individu yang mempengaruhi perkembangan psikologi anak-anak mereka, mengajarkan keterampilan sosial, dan memberikan dukungan emosional. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa orang tua adalah ibu dan bapak yang memiliki tugas untuk mengayomi dan melindungi anak-anak.<sup>11</sup>

Pengertian orang tua adalah konsep yang kompleks yang melibatkan aspek-aspek sosial, psikologi, ekonomi, hukum, budaya, dan gender. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu atau biasa juga disebut dengan keluarga, walaupun pada dasarnya orang tua dibagi menjadi tiga, yakni orang tua kandung, orang tua tiri, dan orang tua asuh akan tetapi ketiganya disebut sebagai keluarga atau orang tua.

Orang tua merupakan orang yang memiliki amanat untuk mengasuh, mendidik anak dengan tanggung jawab dan kasih sayang.

---

<sup>11</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021).

Orang tua bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing anak untuk mencapai tahap tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dari orang tua di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan dua orang yaitu laki-laki dan Perempuan yang memiliki keterkaitan melalui hubungan pernikahan yang memiliki tanggung jawab kepada anak untuk melindungi, mengayomi, dan memberikan kasih sayang.

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam kehidupan berkeluarga dimana orang tua memiliki peran dalam membentuk kepribadian anak, hal ini dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik untuk bekal hidup kedepannya.

#### b. Peran Orang Tua

Menurut Soerjono dan Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dalam posisi seseorang dengan tujuan mengimplementasikan hak dan kewajiban.<sup>13</sup> Peran orang tua adalah salah satu yang paling penting dalam kehidupan anak-anak. Mereka berpengaruh besar pada perkembangan anak dalam berbagai aspek, mulai dari kesejahteraan fisik hingga perkembangan emosi dan sosial. Pengaruh positif dan dukungan orang tua adalah faktor penting dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

---

<sup>12</sup> Efranus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," 2020, 143–46.

<sup>13</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

Peran orang tua mencakup sejumlah tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang penting dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak-anak. Orang tua memiliki peran sebagai motivator, pendidik, pembimbing bagi anak.<sup>14</sup> Selain hal itu, orang tua juga dapat berperan sebagai teman bagi anak agar anak dapat lebih dekat dengan orang tua dan mampu mengungkapkan apa yang anak rasakan.

Menurut Maulani peran dari orang tua yakni sebagai pendidik, pendorong, panutan, konselor, teman, serta pengawas.<sup>15</sup>

Peran orang tua kepada anak dalam pendidikan terdiri dari<sup>16</sup>:

- 1) Kebutuhan dalam rasa kasih sayang
- 2) Kebutuhan dalam rasa nyaman
- 3) Kebutuhan akan harga diri
- 4) Kebutuhan dalam rasa bebas
- 5) Kebutuhan dalam rasa sukses
- 6) Kebutuhan akan mengenal.

Peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak meliputi<sup>17</sup>:

<sup>14</sup> Samrotul et al Fikriyah, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying" Vol. 3, No (2022): 11–19.

<sup>15</sup> Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56, <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

<sup>16</sup> Hj Maryam, "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 1, no. 2 (2021): 1–12.

<sup>17</sup> Mufida Khotimah Khoirul Mufida, Moh Kanzunudin, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Kancilan," *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 784–91, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1073>.

- 1) Peran orang tua dalam memberikan keteladanan, anak usai dini sangat memerlukan sosok panutan dan juga tauladan untuk mengarahkan mereka.
- 2) Peran orang tua dalam mengajarkan agama, karena orang tua ada guru pertama bagi anak maka sangat diperlukan peran orang tua dalam mengajarkan agama kepada anak untuk membentuk pondasi pada dirinya.
- 3) Peran orang tua dalam mengajarkan sopan santun, dengan mencontohkan dan membiasakan anak untuk berlaku sopan dan santun maka kebiasaan tersebut akan terbawa saat anak dewasa nanti.
- 4) Peran orang tua dalam menanamkan kejujuran, kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi anak dan harus mulai diajarkan sejak usia dini kepada anak.

Peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat penting karena apabila orang tua membiasakan kepribadian yang baik kepada anak maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga anak dewasa nanti.

## **2. Pola Asuh Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian pola asuh anak usia dini**

Orang tau merupakan guru pertama bagi seorang anak, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran pertama kali dari orang tua maka orang tua harus bisa memberikan pola asuh yang dapat memberikan dampak positif kepada anak. Teori perkembangan

mempercayai bahwa setiap anak yang dilahirkan dengan berbagai bakat, sehingga perlu diberikan pola asuh dan Pendidikan yang sesuai bagi perkembangan anak.<sup>18</sup> Pola asuh anak usia dini merujuk kepada cara orang tua, pengasuh, atau cara merawat dan mendidik anak-anaknya. Ini adalah periode penting dalam perkembangan anak, di mana dasar-dasar kognitif, emosional, sosial, dan fisik mereka dibentuk. Apabila pola asuh yang diterapkan baik, maka anak akan berkembang dengan baik pula begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

Pola asuh terdiri dari dua suku kata yakni pola dan juga asuh. Poerwadarminta mengatakan bahwa pola merupakan model dan asuh merupakan merawat, menjaga, dan mendidik anak.<sup>20</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan model dalam mendidik, merawat, dan menjaga anak supaya anak dapat menjalani kehidupan kedepannya. Pola asuh yaitu cara atau metode untuk mendidik anak mulai dari karakter ataupun kepribadian anak.<sup>21</sup>

Menurut Santrock, pola asuh merupakan metode atau cara pengasuhan yang digunakan orang tua dengan tujuan anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang matang atau dewasa secara sosial.

Sedangkan menurut Hurlock, pola asuh dapat diartikan sebagai suatu metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada

---

<sup>18</sup> Vitri Anggraeni, "Ragam Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Kognitif Anak," 2022, 1–17.

<sup>19</sup> Iain Ponorogo and Iain Ponorogo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B" 03, no. 02 (2022): 210–28.

<sup>20</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," 1997, 70–84.

<sup>21</sup> Umi Rohmah, "Keterkaitan Pola Asuh Dan Inner Child Pada Tumbuh Kembang Anak," 2021.



anaknyanya. Metode ini mencakup dua konsep, yang pertama konsep positif dan yang kedua konsep negatif. Dalam hal ini, konsep positif yaitu disiplin diartikan Pendidikan dan bimbingan yang memfokuskan pada disiplin diri dan pengendalian diri, sedangkan konsep negatif yaitu disiplin diartikan pengendalian dengan kekuatan dari luar diri.

Dalam masyarakat pola asuh dipahami sebagai orang tua yang mengasuh dan mendidik anaknya dimulai dari kebutuhan yang dasar hingga kebutuhan fisik dan psikis anak, termasuk juga kasih sayang. Pola asuh sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, karena pada saat usia ini merupakan momentum yang krusial dan penting bagi anak. Menurut beberapa pakar psikologi anak, dimulai dari usia 0 sampai dengan 1 tahun pertama, sel-sel otak pada anak atau neuron berkembang sangat pesat.<sup>22</sup>

Pola asuh yang diberikan kepada anak harus dilakukan dengan matang dan terencana karena pola asuh yang diberikan akan mempengaruhi bagaimana anak akan terbentuk, pemilihan jenis pola asuh kepada anak perlu diperhatikan oleh orang tua, agar anak dapat menjadi pribadi sesuai dengan apa yang akan dibentuk oleh orang tuanya tanpa adanya rasa berat hati dengan aturan-aturan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan metode atau cara

---

<sup>22</sup> Nyoman Sri Sunariyadi and Ida Ayu Made Yuni Andari, "Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 49–60, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>.

yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya untuk perkembangan dan pertumbuhan anak untuk bekal di masa depan.

b. Macam-macam pola asuh anak usia dini

Pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini merupakan awal dari pendidikan dasar dan merupakan bagian integral dari Pendidikan formal secara global.<sup>23</sup> Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orang tua kepada anak menurut Baumrind, dibedakan menjadi tiga macam yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif.<sup>24</sup>

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter yaitu cara atau metode mendidik anak menggunakan kepemimpinan yang otoriter, dimana kepemimpinan ini pemimpin menentukan semua tugas, langkah, dan kebijakan yang harus dijalankan. Pola asuh ini mencerminkan orang tua yang bersikap keras dan diskriminatif pada anak.<sup>25</sup> Orang tua dengan pola asuh ini memiliki pendapat bahwa anak mereka harus mengikuti aturan yang sudah mereka tetapkan. Baumrind mengatakan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan hubungan orang tua dengan anak sering menghukum dan tidak hangat. Ciri-ciri dari pola asuh otoriter yaitu, cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa

---

<sup>23</sup> Yuli Salis Hijriyani and Ria Astuti, "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada," n.d.

<sup>24</sup> Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak."

<sup>25</sup> Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak."

anak untuk bertindak seperti orang tua, anak tidak bebas dalam bertindak sesuai keinginannya, jarang terdapat komunikasi antara anak dan orang tua, jarang ngobrol dan bercerita antara anak dan orang tua.<sup>26</sup>

Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memiliki sifat yang keras, tidak mengenal kompromi, kolot.<sup>27</sup> Orang tua dengan sifat ini tidak memperdulikan pendapat dari anak, kekuasaan orang tua sangat dominan. Sehingga hubungan antara anak dan orang tua terkesan jauh dan tidak dekat.

Pola asuh ini biasanya memiliki dampak buruk untuk anak, seperti anak menjadi pribadi yang pendiam, penakut, gemar menentang, tertutup.<sup>28</sup> Studi mengatakan bahwa anak-anak yang tinggal dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan kurang rasa tanggung jawabnya karena semua keputusan diambil oleh orang tua, anak dengan pola asuh ini memiliki banyak tekanan daripada anak lainnya.

## 2) Pola Asuh Demokrasi (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kemampuan anak, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak selalu mengandalkan orang tua tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Pola asuh ini

---

<sup>26</sup> Ayun. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*.

<sup>27</sup> Rani Handayani, "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," n.d., 159–68.

<sup>28</sup> Sylvie Puspita, *Monograf(Fenomena Kecanduan Gdget Pada Anak Usia Dini)* (Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2020).

dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang dapat mengontrol diri, mandiri, memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitarnya.<sup>29</sup>

Apriyadi dan Sudarto mengatakan bahwa pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap keterbukaan antara orang tua dan anak, mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, mengemukakan perasaan dan keinginannya. Dengan pola asuh ini anak dapat mengembangkan control pada perilakunya sendiri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga anak mampu bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri dan kemampuannya.<sup>30</sup>

Pola asuh ini akan menjadikan anak pribadi yang mandiri karena anak sudah diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginannya sendiri tetapi masih dalam pengawasan orang tua, anak dengan pola asuh ini biasanya mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan mempertanggung jawabkan apa yang diberikan kepada mereka.

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kelonggaran pada anak, disini anak dibebaskan melakukan sesuatu yang mereka inginkan tanpa diawasi oleh orang tua.

Pola asuh ini orang tua tidak memberikan aturan maupun

---

<sup>29</sup> Sylvie Puspita. *Monograf(Fenomena Kecanduan Gdget Pada Anak Usia Dini)*.

<sup>30</sup> Rakimahwati Ambariani, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" 7, no. 5 (2023): 6065–73, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>.

pengarahan kepada anak, sehingga menjadikan anak berperilaku sesuai kemauannya walaupun bertentangan dengan norma yang ada.<sup>31</sup> Pola asuh ini sangat berkebalikan dengan pola asuh otoriter dimana pola asuh permisif mempunyai kebebasan sendiri tanpa campur tangan orang tua.

Pola asuh ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang bebas dan tidak mau mendengarkan apa yang orang tua sampaikan kepada mereka dan mereka akan menjadi pribadi yang ingin menang sendiri serta tanpa aturan karena terlalu diberikan kebebasan.

Ketiga pola asuh tersebut mempunyai dampak yang berbeda dalam membentuk kepribadian anak, sehingga sebagai orang tua harus dapat menerapkan pola asuh yang cocok dengan anak sehingga dapat menjadikan anak tersebut pribadi yang baik. Apabila orang tua memilih pola asuh yang salah untuk anak akan berdampak besar terhadap anak dan terbawa sampai anak dewasa.

#### c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Penerapan pola asuh orang tua terhadap anak memiliki beberapa faktor. Menurut Edwards, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak, yaitu<sup>32</sup>:

##### 1) Pendidikan Orang Tua

---

<sup>31</sup> Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak."

<sup>32</sup> Sylvie Puspita, *Monograf(Fenomena Kecanduan Gdget Pada Anak Usia Dini)*.

Pendidikan dan juga pengalaman yang dimiliki orang tua dalam pengasuhan anak mempengaruhi persiapan dalam menjalankan perawatan. Beberapa cara yang bisa orang tua lakukan untuk bisa lebih siap dalam melaksanakan peran pengasuhan seperti: ikut terlibat dalam pendidikan anak, mengamati apa yang dilakukan anak, selalu menyediakan waktu dan menilai bagaimana perkembangan anak.

Orang tua yang berpendidikan tentunya akan melakukan berbagai cara untuk mendidik anak mereka dengan baik, seperti mengikuti kelas *parenting*, mengikuti seminar, mencoba mana pola asuh yang baik yang berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya terdahulu.<sup>33</sup>

## 2) Lingkungan

Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak heran bahwa lingkungan juga ikut andil dalam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Lingkungan itu sendiri yaitu tempat dimana kita berinteraksi dengan sesama serta tempat bertukar pikiran. Lingkungan sangat mempengaruhi bentuk pola asuh yang akan diterapkan terlebih oleh orang tua baru yang pertama kali memiliki anak tentunya akan bertanya dengan lingkungan sekitarnya mengenai bagaimana cara mendidik anak. tentunya

---

<sup>33</sup> Sylvie Puspita. *Monograf(Fenomena Kecanduan Gdget Pada Anak Usia Dini)*.



orang tua akan mempertimbangkan mana pola asuh yang baik untuk anak mereka.

### 3) Budaya

Budaya yang melekat pada masyarakat sekitar membuat orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan dalam mengasuh anak, karena pola yang sudah diterapkan dimasyarakat dianggap dapat mendidik anak kearah yang lebih matang. Selain itu, dalam budaya tertentu, mungkin ditekankan untuk menghormati otoritas orang tua secara khusus, sementara budaya lain mungkin lebih mementingkan pendekatan yang lebih demokratis dalam pengambilan keputusan keluarga.

Sedangkan Mussen mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu antara lain<sup>34</sup>:

#### a) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya, hal ini dapat ditandai adanya perbedaan antara orang tua yang tinggal di kota besar dengan orang tua yang tinggal dipedesaan dalam menerapkan pola asuh kepada anak mereka. Orang tua di kota besar akan cenderung banyak mengontrol anak mereka karena tingginya rasa khawatir, seperti melarang anak untuk pergi kemana-mana. Sedangkan orang tua yang tinggal di

---

<sup>34</sup> Mussen, *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, 1994.

pedesaan, kemungkinan orang tua tidak terlalu mengontrol anak mereka.

Selain itu, perbedaan pemikiran antara orang tua yang tinggal di kota besar dengan yang di pedesaan tentunya akan mempengaruhi kepribadian seperti apa yang ingin dibentuk oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua di kota besar cenderung menginginkan anaknya untuk berkepribadian berani, sedangkan orang tua di pedesaan cenderung menginginkan anaknya untuk santun.<sup>35</sup>

b) Sul Kultur Budaya

Budaya yang melekat di tempat keluarga menetap dapat mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan orang tua. Bunruws mengatakan bahwa orang tua di Amerika Serikat memperbolehkan dan mewajarkan anak untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang aturan dan standart moral. Sedangkan di Meksiko, perilaku tersebut akan dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.

c) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi akan mempengaruhi pola asuh orang tua, hal ini dapat dilihat dari pandangan atau pemikiran yang berbeda dari keluarga dengan status

---

<sup>35</sup> Mussen. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*.

ekonomi yang berbeda pula.<sup>36</sup> Keluarga dengan sosial ekonomi atas akan mendidik anaknya menjadi pribadi yang berani mengambil keputusan sendiri dan mempertanggung jawabkan apa yang mereka kerjakan, sedangkan keluarga dengan sosial ekonomi menengah ke bawah cenderung mendidik anaknya untuk lebih menerima sesuatu yang terjadi kepada mereka.

Selain itu, dalam beberapa kasus, tekanan ekonomi atau ketidakstabilan sosial dapat memengaruhi ketersediaan waktu dan sumber daya orang tua untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak-anak mereka.

Selain faktor diatas, Mindel juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain<sup>37</sup>:

a) Budaya setempat

Nilai dan norma budaya yang berkembang di wilayah tempat tinggal dapat mempengaruhi pandangan orang tua tentang pola asuh terhadap anak. akan tetapi tidak semua orang dalam suatu budaya akan mengikuti pola asuh yang sama, dan ada keragaman besar dalam pendekatan orang tua terhadap anak-anak mereka bahkan dalam budaya tertentu.

Namun, pengaruh budaya dapat menciptakan kerangka

---

<sup>36</sup> Rofiqoh and Rika Sa'diyah, "Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn Tengah 01 Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1, no. 1 (2022).

<sup>37</sup> Mira Lestari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 84–90, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.

kerja dan nilai-nilai dasar yang membentuk cara orang tua mendidik anak-anak mereka.

b) Orientasi religious

Dalam hal ini orang tua yang memiliki agama dan keyakinan religius tertentu akan berusaha supaya anak mereka pada akhirnya akan mengikuti jejak orang tuanya. Faktor-faktor seperti sistem pendidikan dan keyakinan agama dapat memainkan peran penting dalam menentukan pola asuh.

c) Status ekonomi

Status ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dapat dilihat dari orang tua yang perekonomiannya cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan dan juga materi yang mendukung cenderung akan mengarahkan pola asuh orang tua yang dianggap sesuai dan orang tua dengan status ekonomi ini biasanya memiliki pemikiran lebih terbuka.<sup>38</sup>

d) Bakat dan kemampuan orang tua

Bakat dan kemampuan disini yang dimaksud yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dengan anak, orang tua yang dapat dengan baik berkomunikasi kepada anak biasanya akan mengerti perasaan dari anak mereka dan hal

---

<sup>38</sup> Lestari. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak.

ini dapat mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan orang tua.

e) Gaya hidup

Gaya hidup orang tua dapat memiliki dampak besar pada pola asuh anak-anak mereka. Gaya hidup mencakup berbagai aspek, seperti kebiasaan sehari-hari, aktivitas fisik, preferensi makanan, kebiasaan tidur, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup di lingkungan desa dan kota besar cenderung berbeda dan hal ini dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan.

### 3. Anak Usia Dini di Era Digital

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah periode awal yang mendasar dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. anak usia dini yaitu masa pembentukan dasar kepribadian yang anak menentukan pengalaman anak di kehidupan berikutnya. Batasan seorang anak dikatakan usia dini yaitu dari usia 0-6 tahun.<sup>39</sup>

Menurut Hurlock, anak usia dini merupakan kelompok dari manusia yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Sedangkan menurut Montessori, anak usia dini yaitu masa peka pada anak atau masa ketika fungsi tertentu pada anak perlu dirangsang dan diarahkan agar perkembangannya tidak terlambat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ni Luh Ika Windayani, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>40</sup> Windayani, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan seorang yang berusia 0 sampai 6 tahun dimana usia tersebut anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Agusta, anak usia dini dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan meliputi kognitif, fisik, bahasa, kreativitas sosial emosional dan komunikasi sesuai dengan tahapan yang ada.<sup>41</sup> Sedangkan Sujiono mengatakan anak usia dini yaitu individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan secara tepat.<sup>42</sup>

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, masa anak usia dini seringkali disebut dengan “*golden age*” atau masa emas. Anak usia dini dikatakan masa emas karena hampir seluruh potensi anak di masa ini mengalami masa peka untuk berkembang dan bertumbuh secara cepat. Perkembangan dari setiap anak tidak sama dikarenakan setiap individu mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Namun dalam masa ini anak belum mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri, sehingga dibutuhkan upaya orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Depdiknas menjelaskan bahwa usia dini yaitu periode awal yang penting dan mendasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan

---

<sup>41</sup> Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.”

<sup>42</sup> Simatupang et al, *Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*, n.d.



berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang mempengaruhi sampai periode perkembangannya berakhir.<sup>43</sup>

Dari pendapat diatas, anak usia dini merupakan anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya meliputi aspek sosial emosional, fisik, kreatifitas dan pengembangan bahasa sesuai dengan tahapannya.

b. Dampak Mengenalkan IT pada Anak Usia Dini di Era Digital

Teknologi adalah suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena teknologi sudah berkembang dan menjamur di masyarakat apalagi di era revolusi industri 4.0 bahkan sudah menjalar disemua kalangan. Pada masa sebelumnya teknologi masih menjadi kebutuhan tersier, namun seiring berkembangnya zaman teknologi menjadi kebutuhan primer.<sup>44</sup>

Saat ini anak hidup dengan teknologi yang sudah menjadi makanan sehari-hari, anak-anak tumbuh dan berkembang berbarengan dengan berkembangnya teknologi. Berbagai macam teknologi digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Memberikan fasilitas dengan mengenalkan IT pada anak termasuk sikap kepedulian pada anak namun harus sesuai porsi dan batasan usia anak. Alasan pentingnya mengenalkan IT pada anak, antara lain: teknologi adalah sarana pembelajaran, teknologi adalah sarana pengenalan komunikasi bagi anak.

---

<sup>43</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016).

<sup>44</sup> Luthfatun Nisa', "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 001, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>.

Tentunya pengenalan IT kepada anak memiliki dampak baik positif maupun negatif, berikut beberapa dampak positif dari mengenalkan IT kepada anak usia dini<sup>45</sup>:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini
- 2) Menumbuh kembangkan keterampilan anak dalam memecahkan masalah
- 3) Mengembangkan keterampilan anak memimpin teknologi di masa mendatang.

Sedangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dengan mengenalkan IT pada anak usia dini, antara lain:

- 1) Mengurangi hubungan atau keterampilan sosial anak
- 2) Menimbulkan masalah kesehatan, apabila digunakan secara berlebihan
- 3) Mengganggu kualitas tidur anak, karena anak-anak sering menggunakan teknologi dalam waktu yang lama.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian, dengan ini peneliti dapat menemukan teori yang baru, serta literature untuk menemukan gagasan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan ini penulis dapat mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan sumber untuk mencari informasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai serta dapat digunakan sebagai referensi diantaranya:

---

<sup>45</sup> Nasla Sajida Irsyadillah et al., "Efek Penggunaan Teknologi Informasi Dalam," *Journal Of Early Childhood Education And Research* 3, no. 1 (2022): 10–16.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanus Turibus Rahmat pada tahun 2018 dengan judul “ Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital”. Hasil penelitian, Pola asuh yang efektif di era digital adalah (1) Pola asuh authoritative dan demokratis. (2) Pola asuh ini tidak mensteril anak dari pengaruh era digital, tetapi berupaya menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh positif dan negatif era digital. (3) Orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik dan memandu anak supaya anak menggunakannya untuk tujuan yang baik dan positif. Perilaku berkomunikasi internal keluarga dan peran orang tua adalah faktor dominan dan penentu untuk melindungi anak dan keluarga dari penggunaan perangkat digital dan paparan media digital. Kemenangan atau keberhasilan seorang anak dalam proses pendidikan pada tahap selanjutnya justru sangat ditentukan oleh proses pendidikan di tengah keluarga.<sup>46</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pola asuh orang tua di era digital. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang keseluruhan pola asuh yang efektif untuk anak sedangkan penulis membahas mengenai pemberian *gadget* kepada anak usia dini di Desa Mruwak Madiun.

Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis teliti adalah pada pembahasan yang membahas mengenai pola asuh di era digital yang baik untuk mendidik anak. Hal ini sesuai dengan isi penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang pola asuh di era digital.

---

<sup>46</sup> Rahmat, “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital.”

2. Penelitian oleh Melda Wana pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh anak usia dini berpengaruh terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

Terdapat persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua di era digital namun penelitian ini membahas tentang Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sekincau Lampung Barat. Sedangkan Penulis membahas tentang perkembangan anak usia dini di Desa Mwurak Dagangan.

Selain itu kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis teliti adalah pada pembahasan mengenai macam-macam pola asuh yang dapat diterapkan pada anak. hal ini sesuai dengan isi penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang macam-macam pola asuh yang dapat diterapkan untuk membentuk kepribadian anak.

3. Penelitian oleh Ma'fiyatun Insiyah pada tahun 2017 dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas a1 RA DPW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua Arman dan Bona merupakan pola asuh otoritatif, namun karena peran orang tua yang berbeda menjadikan kepribadian yang berbeda pula.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak usia dini, namun penelitian ini pembentukan kepribadian di kelas

yang melibatkan guru sedangkan penulis pengembangan kepribadian di Desa Mruwak Madiun.

Kontribusi dari penelitian ini terhadap penelitian yang akan penulis teliti adalah pada teori yang digunakan, yaitu teori tentang kepribadian. Hal ini membantu peneliti untuk memperkuat teori tentang kepribadian dalam penelitian yang akan penulis teliti.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah alur pemikiran peneliti dan dijadikan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang merupakan latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan kerangka berfikir guna mengembangkan konsep dan konteks penelitian lebih lanjut agar dapat memperjelas penggunaan teori dan konteks penelitian.

Deskripsi teori diatas menghasilkan kerangka berpikir dari variable yang akan diteliti dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang dilakukan secara sistematis yang digunakan untuk meneliti ataupun mengkaji suatu objek pada suatu latar yang alamiyah tanpa ada manipulasi dan juga hipotesis.<sup>47</sup> Maka hasil penelitian yang didapat yaitu makna dari fenomena yang telah diamati dan bukan generalisasi dari ukuran-ukuran kuantitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menjawab peristiwa-peristiwa yang telah terjadi berkaitan dengan dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di daerah tersebut. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang didalamnya memuat kebenaran ilmiah dengan mempelajari mendalam dan dengan waktu yang lama. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan manipulasi ataupun perubahan terhadap variable-variabel yang sedang diteliti, namun menggambarkan apa yang sedang diteliti dengan apa adanya.

Selain mengumpulkan data peneliti juga harus mengolahnya dengan tahap demi tahap, kemudian menyimpulkan dari proses awal sampai akhir kegiatan yang bersifat holistik dan naratif. Peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi atau peristiwa yang

---

<sup>47</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.



terjadi dan peneliti harus terjun secara langsung untuk mengamati dan terlibat dalam objek penelitian.<sup>48</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan proses penelitian. Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian ini sangatlah penting karena hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu Desa Mruwak karena saat peneliti melakukan observasi di Desa Mruwak, anak-anak usia dini di daerah tersebut mempunyai kepribadian yang berbeda dimana hal tersebut berhubungan dengan peran pola asuh yang diterapkan orang tua di era digital ini. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024 dan dilakukan secara bertahap.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu subyek darimana data didapatkan. Sumber data dalam hal ini adalah darimana peneliti dapat menggali informasi berupa data-data, sedangkan secara garis besar sumber data adalah orang (*person*), tempat (*place*) dan dokumen (*paper*).

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam menurut Abdul Manab yaitu:

### **1. Sumber Data Manusia**

Dalam penelitian ini sumber data manusia adalah orang tua anak di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dengan jumlah

---

<sup>48</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Alfabet CV, 2016),7.

sumber 3 orang tua dan 3 anak usia dini usia 4-6 tahun. Semua sumber data manusia harus memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh populasi yang diambil sebagai sumber data manusia. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sumber data manusia.<sup>49</sup> Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun.
- 2) Anak usia 4-6 tahun.
- 3) Orang tua yang bertempat tinggal di Desa Mruwak, Dagangan, Madiun.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua yang memiliki anak usia kurang dari 4 tahun dan lebih dari 6 tahun.
- 2) Anak usia dibawah 4 tahun.
- 3) Anak usia diatas 6 tahun.

2. Sumber Data Non Manusia

Sumber data yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa catatan tertulis, dokumentasi, catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif maka data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dimana sumber data primer yaitu orang (*person*) dimana peneliti mendapat kewenangan dalam memilih orang yang terlibat dalam

---

<sup>49</sup> Gisely Vionalita, *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020).

melakukan penelitian<sup>50</sup>, kemudian sumber data sekunder yaitu dokumen dan foto yang berkaitan dengan penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan dalam penelitian kualitatif yaitu memperoleh data.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka langsung. Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti melakukan wawancara secara bebas dan sudah mempunyai pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengetahui permasalahan secara terbuka dimana narasumber menjelaskan mengenai pendapat.

Penelitian ini melibatkan 6 narasumber, yaitu orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun untuk menggali data mengenai dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

---

<sup>50</sup> Mujamil Qomar, Metode Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru (Malang: Inteligencia Media, 2022), 86.

<sup>51</sup> Hardani Ahyar et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 2020, 120-121.

## 2. Teknik Observasi

Observasi disini yaitu melakukan pengamatan secara langsung, untuk mengambil data mengenai bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam perkembangan anak usia dini. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu observasi mengenai pemberian *gadget* yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4-6 tahun untuk perkembangan anak usia dini pada diri anak serta tindakan anak di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu. Yang dimaksud dengan dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang.<sup>52</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk dijadikan alat mengumpulkan data.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data seperti visi, misi, tujuan Desa, struktur organisasi, data orang tua, data anak serta catatan tertulis dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Milles, Huberman, dan Saldana diantaranya sebagai berikut<sup>53</sup>:

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>53</sup> J Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014). Hal 31.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih dan merangkum hal-hal yang pokok dengan berfokus pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan jawaban untuk pertanyaan peneliti, Reduksi data dimaksudkan untuk menganalisis data sehingga mengarah pada hal yang penting dan membuang hal yang tidak penting serta mengorganisasikan data.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data yang akan di reduksi yaitu data-data hasil dari observasi, wawancara dan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah mengenai dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data merupakan beberapa kumpulan informasi yang disusun dengan tujuan dapat diambil kesimpulan dan tindakan selanjutnya, dengan hal itu kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dengan tepat.

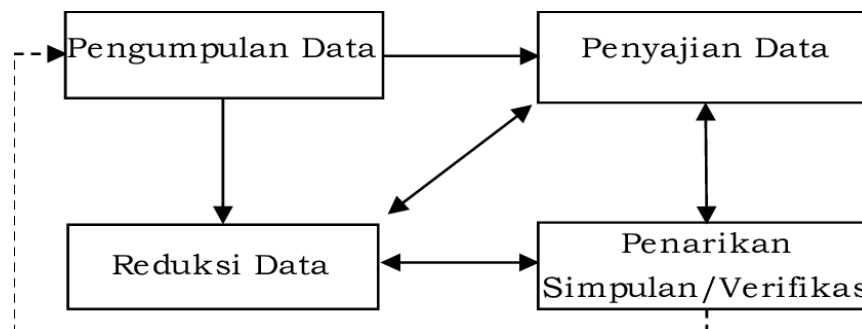
Setelah seluruh data mengenai peran pola asuh orang tua dalam perkembangan anak usia dini di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun terkumpul dan melalui reduksi data selanjutnya disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>54</sup> Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180.

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>55</sup>



**Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Milles, Huberman dan Saldana**

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.<sup>56</sup> Data yang dikatakan memiliki keabsahan data apabila peneliti melakukan hal sebagai berikut:

##### 1. Ketekunan dalam pengamatan

Dalam hal ini berarti peneliti mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan secara konsisten.<sup>57</sup> Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melalui proses wawancara, observasi sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang bersifat menipu.

<sup>55</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

<sup>56</sup> Hengki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 132.

<sup>57</sup> Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 74.



Dalam hal ini ketekunan peneliti digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh tentang peran pola asuh orang tua dalam perkembangan anak usia dini yang ditemukan akurat atau tidak agar diperoleh data yang sistematis.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain, triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni proses pengecekan keabsahan data dengan membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Dengan proses mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, selain itu tentunya dokumen tertulis yang masing-masing akan menghasilkan bukti-bukti yang berbeda dan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

## G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:<sup>59</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Dimana peneliti menyusun rancangan penelitian yang dilakukan melalui permasalahan dalam permasalahan yang telah ditemui oleh peneliti, memilih lapangan peneliti dimana sesuai dengan apa yang akan

---

<sup>58</sup> Nurma Fitria, *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Ma"arif 1 Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>59</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

dibahas oleh peneliti, mengurus perizinan dan memilih dan memanfaatkan lingkungan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dimana memahami latar penelitian dan persiapan diri.

3. Tahap Analisis Data

Meliputi analisis domein, analisis taksonomi dan analisis komponen



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Mruwak

Sejarah Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun ini, menurut cerita yang beredar Desa Mruwak sebelumnya tidak terletak di wilayah tersebut melainkan pindahan dari daerah lain karena ketika di wilayah sebelumnya mendapat serangan dari Kerajaan lain, sehingga wilayah Mruwak di pindahkan ke tempat yang lebih tinggi agar Masyarakat mendapat tempat yang lebih aman.

Pemberian nama Desa Mruwak didasarkan pada penemuan prasasti yang berada di desa tersebut, tepatnya di belakang perkuburan umum yang berada di Desa Mruwak dan hingga saat ini masih berada ditempat. Prasasti Mruwak ini terbuat dari batuan andesit, tinggi prasasti yaitu 84 cm, lebar 60 cm (atas) dan 45 cm (bawah). Dalam prasasti ini menyebutkan tentang Desa Mruwak dan nama Digjaya Sastraprabhu, selain dalam prasasti ini penyebutan nama Sastraprabhu juga terdapat di Prasasti Sirah Keting yang berada di Dukuh Sirah Keting, Desa Bandingan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

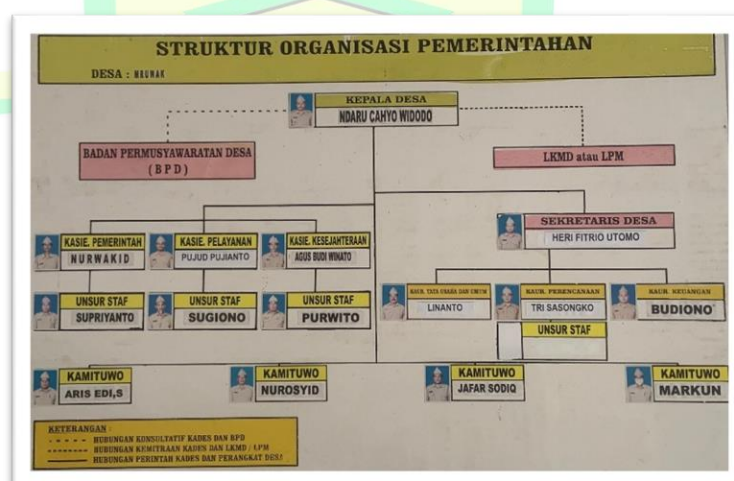
Dari isi prasasti di Desa Mruwak ini dijelaskan bahwa Desa Mruwak mengalami perpindahan wilayah, karena terjadi serangan mendadak yang berasal dari arah Sungai dengan menggunakan kapal. Peperangan ini menelan banyak korban, menewaskan bala tantara dalam

jumlah besar. Namun pihak Kerajaan yang menyerang Mruwak belum diketahui berasal dari daerah mana.

Akibatnya Desa Mruwak harus dipindahkan ke daerah yang lebih jauh dari Sungai yakni dekat dengan Gunung Wilis dengan bantuan dari *juru manutan*. Di dalam prasasti terdapat penyebutan nama Mrwak dan dijadikan sebutan untuk daerah tersebut sampai sekarang masih menggunakan nama Mrwak namun penulisannya mengalami sedikit perubahan. Dulu penyebutan nama masih berdasarkan prasasti yaitu Mrwak, namun sekarang Masyarakat lebih mengenal dengan nama Mruwak.<sup>60</sup>

## 2. Struktur Organisasi Desa Mruwak

Struktur organisasi di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun terdiri dari<sup>61</sup> :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan**

<sup>60</sup> Churmatin Nasoichah, "Perpindahan Desa Mruwak Berdasarkan Prasasti Mrwak (1108 Śaka/1186 M)," *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 11, no. 22 (2018): 22–31, <https://doi.org/10.24832/bas.v11i22.240>.

<sup>61</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor : 01/D/06-I-2024

- 1) Kepala Desa : Ndaru Cahyo Widodo
- 2) Sekretaris Desa : Heri Fitrio Utomo
- 3) Kaur. Tata Usaha dan Umum : Linanto
- 4) Kaur. Perencanaan : Tri Sasongko
- 5) Kaur. Keuangan : Budiono
- 6) Kamituwo : Aris Edi

Nurosyid

Jafar Sodiq

Markun

- 7) Kasie. Pemerintahan : Nurwakid
- 8) Kasie. Pelayanan : Pujud Pujianto
- 9) Kasie. Kesejahteraan : Agus Budi Winanto
- 10) Unsur Staf : Supriyanto

Sugiono

Purwito

### 3. Visi dan Misi Desa Mruwak

Visi merupakan gambaran kondisi masa mendatang yang ideal atau lebih baik, dibandingkan dengan keadaan saat ini. Dalam hal ini Desa Mruwak dalam mencapai cita-citanya memiliki visi “Mewujudkan Desa Mruwak yang mandiri, Sejahtera menuju Desa wisata.”<sup>62</sup>

Sedangkan misi merupakan alat untuk mencapai visi tersebut, Desa Mruwak telah merumuskan “Misi” sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintah Desa.

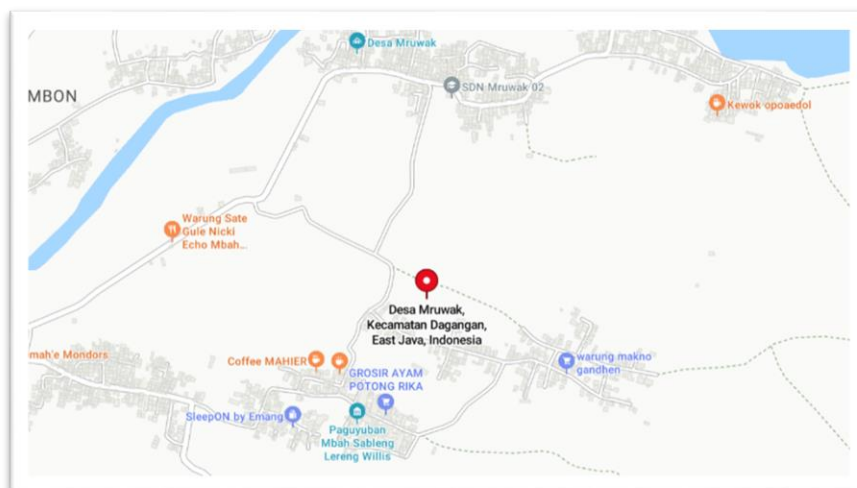
---

<sup>62</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor : 02/D/06-I-2024

- 2) Meningkatkan Pembangunan infrastruktur Desa.
  - 3) Mengembangkan Pembangunan Desa melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan SDM.
  - 4) Peningkatan bidang Pendidikan baik formal maupun non formal yang mudah diakses warga Masyarakat.
  - 5) Pengembangan sektor pertanian, peternakan, perikanan dalam tahap produksi pengolahan hasil.
  - 6) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
  - 7) Membangun dan mendorong majunya bidang Pendidikan baik formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga Masyarakat dalam menghasilkan insan intelektual.
4. Letak Geografis

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di Desa Mruwak, yang berada di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Desa Mruwak terletak di kaki Gunung Wilis tepatnya di bagian barat kaki gunung. Desa Mruwak terletak di sebelah Selatan dari Kota Madiun dengan jarak 14,60 Km, jarak yang lumayan jauh dari Kota membuat suasana Desa ini terbilang sepi.





**Gambar 4.2 Peta Desa Mruwak**

Desa Mruwak memiliki luas wilayah 745,00 Ha dengan jumlah penduduk 3539 orang yang terdiri dari 1769 orang laki-laki dan 1770 orang perempuan, jarak dari ibu kota kecamatan yaitu 3,90 Km. Penduduk dengan usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group berjumlah 97 orang laki-laki dan 99 orang perempuan.<sup>63</sup>

## **B. Paparan Data**

Paparan data berisi informasi yang ditemui dalam proses penelitian, hasil yang dipaparkan merupakan kutipan wawancara, hasil observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dengan merajuk pada peran pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak di era digital. Sumber atau subjek penelitian diantaranya:

<b>Inisial informan</b>	<b>Orang Tua</b>	<b>Usia Anak</b>	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>
RB & AD	Leia	4 tahun	IRT & Wiraswasta (merantau)

<sup>63</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor : 03/D/06-I-2024

M & AG	Abidah	5 tahun	IRT & Petani/guru ngaji
J & JS	Yasir	6 tahun	PNS Guru & Perangkat Desa

**Tabel 4.1 Subjek Penelitian**

Data dari subjek tersebut kemudian dianalisis dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua di Desa Mruwak

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak ini dapat memberikan dampak dalam perkembangan anak, dalam hal ini terdapat beberapa metode pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif.

Dalam pola asuh demokratis, berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua dalam melakukan pengasuhan kepada Abidah diperoleh hasil wawancara bawasannya pola asuh yang diterapkan oleh ibu M merupakan pola asuh demokratis. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu M tentang membebaskan anak melakukan keinginannya yang diterapkan beliau mengatakan bahwa

“Ya bebas tapi masih *tak* awasi dek, selagi gak baik buat anak ya gak tak bebasne. Semua tergantung baik *ndak* e buat anak *sebener* e ...”<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas ibu M ini membebaskan kegiatan yang dipilih oleh anak tetapi masih dalam pengawasan. Selain itu ananda Abidah tidak dibiarkan bermain hp secara terus-menerus oleh ibu M, hal ini berkaitan dengan kebebasan anak bermain *gadget* di rumah yang dikatakan ibu M bahwa

---

<sup>64</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-1/2024

“Tidak dek, jarang main hp. Kadang sesekali tak biarin main hp tapi gak keterusan...”<sup>65</sup>

Ketika anak melakukan kesalahan ibu M terlebih dahulu memberi nasehat kemudian baru memberikan hukuman kepada anak berupa hukuman positif yaitu menghafal surat pendek dan membaca,. Hal ini berkaitan dengan wawancara dimana ibu M mengatakan bahwa

“*Tak* suruh hafalan dek, kadang membaca juga. Hukuman yang tak berikan pasti harus ada dampak positif e buat dia...”<sup>66</sup>

Dari wawancara diatas gaya pola asuh yang diterapkan oleh ibu M yaitu memberikan hukuman yang bermanfaat bagi ananda Abidah, ibu M selalu memberikan dukungan kepada anak agar dapat berkembang dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti ketika melakukan wawancara di rumah ibu M, ibu M memberikan tanggung jawab kepada Abidah untuk menjaga adiknya ketika ada tamu hal ini menandakan bahwa ibu M mempunyai kepercayaan kepada anak dimana merupakan penerapan dari pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J ibunda dari Yasir mengenai pola asuh yang diterapkan, ibu J menerapkan pola asuh permisif dimana hal ini berkaitan dengan yang dikatakan ibu J yaitu:

“Karena udah kecanduan ya gimana lagi gak bisa dilarang dek, apalagi juga *wis* punya hp sendiri...”<sup>67</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan ibu J membiarkan ananda Yasir untuk bermain gadget karena ananda Yasir

---

<sup>65</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-1/2024

<sup>66</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-1/2024

<sup>67</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/10-1/2024

sudah kecanduan bahkan memberikan gadget pribadi kepada ananda Yasir. Dalam kehidupan sehari-hari ibu J selalu memberikan gadget kepada ananda Yasir ketika Ibu J melakukan pekerjaan rumah hal ini dilakukan agar anak diam, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan ibu J mengatakan

“Iya dek, biar diam...”<sup>68</sup>

Selain ibu J yang membebaskan Yasir bermain gadget di rumah, ayah dari Yasir juga memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain gadget di rumah hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan bapak JS mengatakan

“Kalau sekedar main game, nonton youtube ya yang wajar-wajar gitu saya masih bolehkan mbak...”<sup>69</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati ananda Yasir sibuk bermain hp ketika peneliti berkunjung ke rumah ibu J untuk melakukan wawancara, selain itu peneliti mengamati dalam keseharian ananda Yasir tidak lepas dari gadget.<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas bahwasannya orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain gadget sehingga menjadi ketergantungan dan harus membawa gadget ketika

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RB ibunda dari Leia mengenai pola asuh yang diterapkan, ibu RB menerapkan pola asuh otoriter hal ini berkaitan dengan pemberian hukuman fisik ketika anak

---

<sup>68</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/10-1/2024

<sup>69</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 06/W/10-1/2024

<sup>70</sup> Transkrip Observasi Nomor : 03/O/11-1/2024

melakukan kesalahan. Hal ini berkaitan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu RB yaitu:

“Ya awal e diseneni dek, kadang yo tak cubit trus nek kadung gregeten tak jar ne ae...”<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ibu RB memberikan hukuman fisik kepada ananda Leia ketika melakukan kesalahan, hal ini dilakukan oleh ibu RB dikarenakan ananda Leia yang tidak menurut.

Dalam kehidupan sehari-hari ibu RB juga tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain gadget, hal ini berkaitan dengan wawancara yang dikatakan ibu RB yaitu:

“Nggak dek, wong hpnya cuma 1 digowo bapak e, main hp ne cuma kadang-kadang....”<sup>72</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ibu RB tidak membiarkan ananda Leia bermain gadget, hal ini juga disebabkan karena keluarga ibu RB hanya memiliki 1 *gadget* dan dipakai oleh suami ibu RB untuk bekerja. Selain itu hasil dari observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan wawancara, peneliti melihat bahwa ibunda dari Leia agak keras terhadap anaknya, dilihat dari cara berbicara ibu Reny kepada Leia ketika anak melakukan kesalahan ibu akan memarahi anak dengan nada tinggi.<sup>73</sup>

## **2. Dampak Pemberian Gadget oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun**

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di era digital memiliki beberapa dampak terhadap kepribadian anak yang terbentuk.

<sup>71</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/10-1/2024

<sup>72</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/10-1/2024

<sup>73</sup> Transkrip Observasi Nomor : 01/O/10-1/2024



Perbedaan pola asuh setiap keluarga membuat kepribadian yang terbentuk pada anak akan berbeda pula. Dimana hal ini ditemukan dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti.

Dalam pola asuh yang diterapkan menggunakan pola asuh demokratis menjadikan anak pribadi yang mandiri ia tidak ketergantungan dengan gadget dan memiliki tanggung jawab serta terbiasa berdiskusi dengan orang tua. Hal ini dibuktikan saat melakukan observasi peneliti melihat anak dengan pola asuh demokratis ini dia selalu membantu orang tua terutama ibunya ketika sedang melakukan pekerjaan rumah hal ini juga dapat dilihat dari wawancara dengan ibu M ibunda dari Abidah mengatakan

*“Mboten langsung ikut ngewangi masak, ngewangi iris-iris intine ikut ngono lah dek...”<sup>74</sup>*

Selain itu anak dengan pola asuh demokratis terbiasa berdiskusi mengenai hal ingin dilakukan, seperti ananda Abidah yang meminta izin ketika hendak pergi bermain keluar rumah hal dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana ketika peneliti dan ibu M sedang melakukan wawancara ananda Abidah ingin mengajak adiknya untuk bermain di luar rumah dan meminta izin kepada ibu M terlebih dahulu serta diberikan izin oleh ibu M.<sup>75</sup>

Pola asuh permisif yang diterapkan kepada anak di era digital akan membuat anak memiliki kepribadian yang kurang peduli dengan sekitar, ketika ditanya oleh orang lain anak cenderung mengabaikannya. Hal ini diketahui saat peneliti melakukan observasi anak dengan pola asuh

---

<sup>74</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/10-1/2024

<sup>75</sup> Transkrip Observasi Nomor : 02/O/10-1/2024



permissif ketika ditanya anak fokus dengan gadget yang dimainkannya tanpa menjawab pertanyaan dari orang lain, hal ini dikarenakan orang tua terbiasa membiarkan anak bermain gadget tanpa batas dan aturan.

Anak dengan pola asuh permisif juga memiliki kepribadian yang mudah marah ketika dilarang melakukan sesuatu ini dikarenakan anak terbiasa dibebaskan oleh orang tua, hal ini dibuktikan dari wawancara peneliti dengan ibu J ibunda dari Yasir saat gadgetnya diminta mengatakan

“Iya kadang marah, gak mau nek hpnya diminta dek...”<sup>76</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ananda Yasir memiliki kepribadian yang mudah marah ketika dilarang melakukan sesuatu, hal ini disebabkan ibu J terlalu membebaskan ananda Yasir melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa ada batasan dan aturan.

Anak dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki kepribadian yang kurang percaya diri ketika ingin melakukan suatu hal, hal ini dikarenakan anak yang masih belum mampu mengambil keputusan sendiri. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi anak dengan pola asuh ini harus diberitahu ketika hendak melakukan sesuatu.

Anak dengan pola asuh ini akan bersikap sesuai keinginannya ketika merasa lepas dari pengawasan, karena anak merasa dirinya bebas. Seperti ketika anak berada di sekolah anak akan cenderung menjadi kurang menurut hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan ibu RB ibunda dari ananda Leia yang mengatakan

---

<sup>76</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/11-1/2024

“Ya gampang akrab anak e, gak takut *nek karo wong anyar dek. Tapi angel diomongi* dek, kayak di sekolah *ngono* susah di bilangin *gurune...*”<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas bahwasannya ananda Leia ketika berada di sekolah kurang memperhatikan perkataan dari Guru, hal ini dikarenakan anak merasa tidak dalam pengawasan orang tua. Namun di era digital ini penerapan pola asuh otoriter dibutuhkan agar anak menjadi tidak kecanduan terhadap gadget. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan ibu RB mengenai kebiasaan ananda Leia bermain gadget yang mengatakan

“Nggak dek, anaknya *wis* biasa gak main hp jadi *nek* makan tanpa hp pun dia mau...”<sup>78</sup>

Pola asuh ini yang menerapkan aturan kepada anak tentang penggunaan gadget membuat anak menjadi pribadi yang tidak kecanduan gadget karena orang tua memberikan aturan dan batasan yang ketat terhadap anak.

### C. Pembahasan

Sesuai paparan data yang sudah dijelaskan bawasannya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua dalam mengasuh anak serta dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai dua pokok pembahasan yakni bentuk pola asuh orang tua di era digital dan dampak pola asuh yang diterapkan dalam membentuk kepribadian anak di era digital.

---

<sup>77</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/10-1/2024

<sup>78</sup> Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/10-1/2024

Setiap individu pasti mengalami masa usia dini yakni usia 0-6 tahun, masa ini terjadi hanya sekali seumur hidup sehingga masa-masa usia dini harus dikembangkan semaksimal mungkin. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian anak sehingga dibutuhkan pengasuhan yang tepat agar terbentuk kepribadian yang baik.<sup>79</sup> Pola asuh yaitu hal yang penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak. Teladan dari sikap orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak-anak karena anak usia dini melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.<sup>80</sup>

Lingkungan menjadi tempat yang krusial dalam pembentukan kepribadian anak, sehingga orang tua harus memiliki pengetahuan dalam mendidik dan menanamkan pola asuh yang baik kepada anak. Keberhasilan orang tua dalam mengasuh anak tergantung pola asuh yang diterapkan kepada anak terlebih di era digital dimana anak hidup berdampingan dengan teknologi yang berdampak pada anak.

Kemajuan teknologi di era digital yang begitu pesat membawa pengaruh pada kehidupan manusia, selain itu teknologi yang semakin berkembang memiliki dampak negatif dan positif pada anak usia dini.<sup>81</sup> Saat menggunakan teknologi orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak agar tidak mendapat dampak yang buruk dalam membentuk kepribadiannya. Selain pengawasan orang tua juga memiliki peran dalam

---

<sup>79</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

<sup>80</sup> Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.

<sup>81</sup> Asrina M Saman and Dian Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 984–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

memberikan nasihat atau arahan serta wawasan kepada anak, sehingga antara pola asuh dan kepribadian anak memiliki hubungan yang erat, oleh karena itu orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak.

Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak, dimana terdapat orang tua yang menerapkan pola asuh dengan melakukan komunikasi dua arah dengan anak dan terdapat pola asuh dengan komunikasi searah. Dari penelitian yang dilakukan di lapangan peneliti menemukan terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

## **1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

### **a. Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menghargai dan memperhatikan kebebasan anak, tetapi kebebasan ini tidak mutlak melainkan dengan bimbingan orang tua. Dalam hal ini, anak diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, melakukan hal yang diinginkan dengan tidak melewati batas yang diberikan orang tua. Orang tua juga memberikan arahan dengan penuh perhatian dan mendahulukan kepentingan anak tanpa memberikan kontrol yang berlebihan kepada anak.<sup>82</sup>

Sesuai dengan hal yang didapatkan peneliti menemukan pola asuh demokratis tersebut pada orang tua Abidah dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan

---

<sup>82</sup> Adpriyadi and Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38, <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>.

pendapat, apabila anak melakukan kesalahan orang tua tidak segan memberi nasehat dan teguran kepada anak. Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti menemukan ciri-ciri pola asuh demokratis pada orang tua Abidah dimana orang tua tersebut memberikan hukuman yang bermanfaat untuk anak ketika dia melakukan kesalahan yaitu berupa hukuman untuk menghafal surat-surat pendek dan juga membaca, selain itu kebiasaan orang tua Abidah yang selalu melibatkan anak dalam melakukan pekerjaan rumah dari pada diberikan gadget secara berlebihan hal tersebut membuat Abidah selalu terbuka kepada orang tua, anak selalu meminta izin ketika ingin melakukan sesuatu.

Anak dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki karakter yang mandiri, lebih terbuka dan memiliki inisiatif dalam bertindak.<sup>83</sup> Hal ini ditemui dalam diri Abidah dimana ia memiliki inisiatif untuk membantu ibunya melakukan pekerjaan rumah, selain itu Abidah terbuka kepada orang tua dengan bercerita mengenai kegiatan yang ia lakukan ketika di sekolah.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan anaknya kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkan, dalam pola asuh ini orang tua memiliki kesibukan sendiri dan tidak memberikan aturan kepada anak sehingga anak memegang

---

<sup>83</sup> Gina Sonia and Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 128, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>.



segala keputusan.<sup>84</sup> Anak dengan pola asuh ini apabila memanfaatkan dengan baik akan menjadikan anak pribadi yang mandiri serta dapat mengembangkan kreativitas dan juga kemampuan yang ada dalam diri mereka.<sup>85</sup>

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi orang tua menetapkan pola asuh permisif akan memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu serta menuruti apa yang diinginkan oleh anak. Pola asuh permisif ini ditemukan pada orang tua Yasir dimana orang tua Yasir cenderung membebaskan anak melakukan yang diinginkan, anak diberikan kebebasan bermain gadget ketika di rumah hal ini menjadikan anak pribadi yang acuh terhadap lingkungan sekitar. Kebebasan yang diberikan orang tua Yasir dalam bermain gadget tanpa batasan menjadikan Yasir kurang peduli dengan sekitarnya, selain itu anak akan marah ketika hal yang diinginkan tidak terpenuhi.

#### c. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua membuat ketentuan dan batasan yang harus ditaati serta tidak memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat, apabila anak tidak mematuhi peraturan maka akan diberikan ancaman

---

<sup>84</sup> Evitasari, Siti Khosiah, and Tri Sayekti, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *JPP PAUD FKIP Untirta* 8, no. 1 (2021): 15–23.

<sup>85</sup> Mawaddah Nasution, "Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan x Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor," *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 89–96.



bahkan hukuman.<sup>86</sup> Orang tua dengan pola asuh ini akan memaksa anak untuk melakukan sesuatu hal seperti yang diinginkan orang tua, anak tidak bebas dalam bertindak sesuai keinginannya.<sup>87</sup>

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi jenis pola asuh otoriter ini ditemukan pada orang tua Leia. Dimana orang tua Leia memberikan hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan. Pada pola asuh ini orang tua kurang memiliki pemahaman bahwa hukuman fisik yang diberikan kepada anak akan membuat anak menjadi pribadi yang keras dan pemberontak.

Anak dengan pola asuh ini kurang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi, dan memiliki perilaku yang agresif serta pola asuh ini tidak mendukung dalam pembentukan kepribadian anak yang bertanggung jawab dan mandiri.<sup>88</sup> Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan orang tua Leia didapatkan hasil bahwa Leia masih kurang mampu mengambil keputusan sendiri serta anak cenderung memiliki kepribadian yang keras.

## **2. Dampak Pemberian *Gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun**

Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini dimana setiap pola

---

<sup>86</sup> Siti Nurjanah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Online* 5, no. 6 (2022): 2614–4107.

<sup>87</sup> Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak."

<sup>88</sup> Nurjanah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak."

asuh yang diterapkan memiliki dampak yang berbeda pada kepribadian masing-masing anak terlebih di era digital. Sehingga dalam menentukan pola asuh yang tepat sebaiknya orang tua melakukan identifikasi terlebih dahulu pola asuh mana yang tepat untuk anaknya. Kemajuan teknologi mengharuskan orang tua lebih memikirkan pola asuh yang tepat untuk anaknya, namun sayangnya belum banyak yang memahami jenis-jenis dari pola asuh, banyak orang tua yang menerapkan pola asuh tidak sesuai dengan karakter anak sehingga membuat anak tidak nyaman dan terkekang.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kepribadian yang mandiri, lebih terbuka dan memiliki kedekatan emosional yang baik dengan orang tua. Anak dengan pola asuh demokratis ketika diberikan tugas mampu bertanggung jawab, pola asuh demokratis yang diterapkan di era digital ini berdampak pada kepribadian anak dimana anak lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya, karena dalam setiap kegiatan orang tua melibatkan anak membuat anak tidak hanya fokus dengan gadgetnya. anak lebih berinisiatif dalam melakukan kegiatan karena anak terbiasa dilibatkan dalam mengambil keputusan oleh orang tua.

Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua kepada anak juga memiliki dampak terhadap kepribadian anak, dimana anak dengan pola asuh permisif cenderung akan menjadi anak yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Di era digital anak dengan pola asuh ini

---

<sup>89</sup> Ambariani, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

seringkali dibiarkan bermain gadget tanpa batasan, sehingga menjadikan anak pribadi yang anti sosial, mudah marah dan tidak peduli dengan orang disekitarnya. Akan tetapi selain dampak diatas terdapat dampak positif dimana pola asuh permisif ini membuat anak mempunyai kepribadian yang mandiri, karena dalam kesehariannya anak terbiasa mengambil keputusan sendiri atas dirinya.

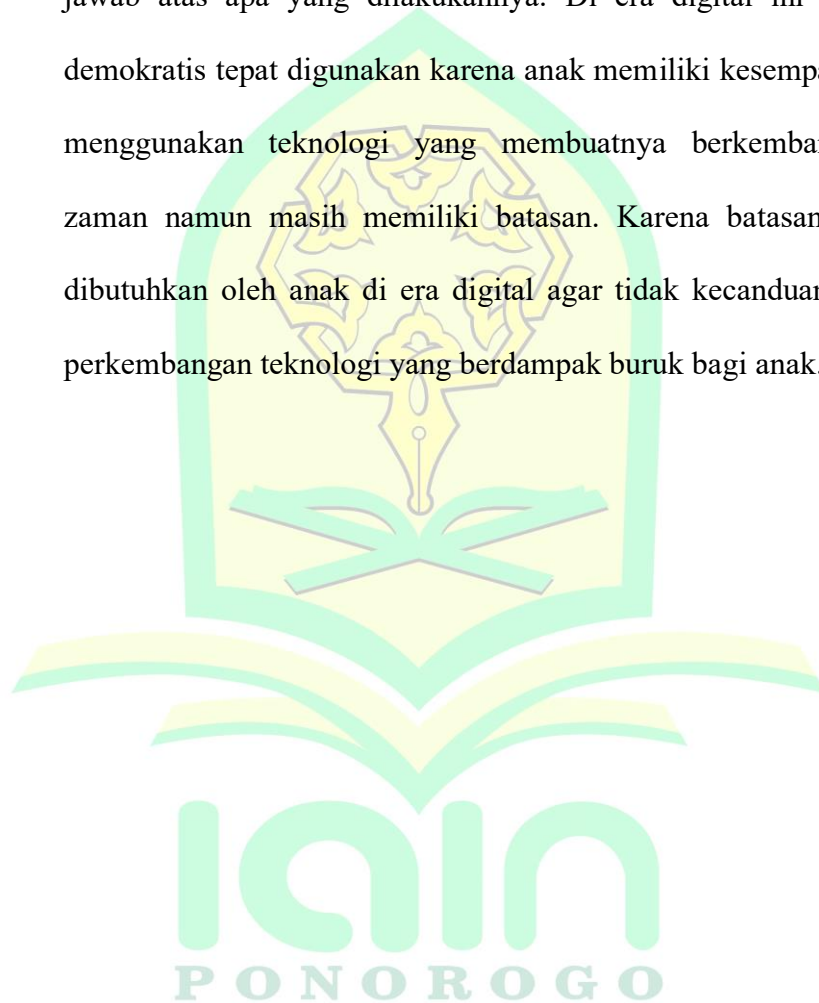
Orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki dampak terhadap kepribadian anak, dimana pola asuh ini menjadikan anak pribadi yang kurang bertanggung jawab atas dirinya, selain itu anak dengan pola asuh ini cenderung menjadi anak yang agresif karena terbiasa dengan didikan yang keras.<sup>90</sup> Anak dengan pola asuh otoriter dalam mengerjakan sesuatu kurang mempunyai inovasi hal tersebut dikarenakan anak terbiasa dengan pilihan yang ditetapkan oleh orang tua. Namun ketika pola asuh otoriter diterapkan di era digital, dimana orang tua membatasi penggunaan gadget akan berdampak baik kepada anak dimana anak tidak menjadi pribadi yang ketergantungan dengan gadget anak lebih terfokus pada kegiatan di dunia nyata. Di era digital ini ketika anak tidak diberikan aturan yang ketat dan batasan dalam bermain gadget akan membuat anak ketergantungan.

Dari berbagai pola asuh yang diamati oleh peneliti, menurut peneliti pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian yang baik merupakan pola asuh demokratis.

---

<sup>90</sup> yusri E. Siahaan and Pujiyanti Fauziah, "Pola Asuh Otoriter Seagau Pembentukan Perilaku Agresif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 141–49.

Karena pola asuh ini orang tua melakukan komunikasi secara dua arah dengan anak, selain itu orang tua dengan pola asuh demokratis lebih memperdulikan kepentingan anak dimana anak diajak untuk berdiskusi dalam menentukan keputusan sehingga anak terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya serta anak lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Di era digital ini pola asuh demokratis tepat digunakan karena anak memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi yang membuatnya berkembang sesuai zaman namun masih memiliki batasan. Karena batasan ini yang dibutuhkan oleh anak di era digital agar tidak kecanduan terhadap perkembangan teknologi yang berdampak buruk bagi anak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dengan judul dampak pemberian *gadget* oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini di Desa Mruwak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun yang mana hasil dan pembahasan serta analisis dapat diambil kesimpulan:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di Desa Mruwak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun terdapat tiga jenis, yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, serta pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut memiliki perbedaan dimana pola asuh demokratis orang tua lebih mengutamakan kepentingan anak dan melakukan komunikasi dua arah dengan anak, pola asuh otoriter orang tua memiliki peraturan yang ketat kepada anak dan memberikan hukuman berupa hukuman fisik kepada anak, pola asuh permisif orang tua cenderung membebaskan anak melakukan hal yang diinginkan.
2. Dampak Pemberian *Gadget* oleh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Mruwak Dagangan Madiun yakni : pola asuh demokratis, kepribadian anak yang terbentuk dari pola asuh ini anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki inisiatif serta tidak ketergantungan dengan *gadget*. Pola asuh otoriter dalam membentuk kepribadian anak

menjadikan anak pribadi yang agresif karena terbiasa dengan didikan yang keras, namun dampak dari pola asuh ini juga menjadikan anak yang tidak kecanduan terhadap gadget. Serta yang terakhir pola asuh permisif dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang tidak peduli dengan sekitarnya dan mudah marah ketika diberikan larangan oleh orang tua. Pola asuh ini menjadikan anak pribadi yang ketergantungan dengan gadget karena terlalu diberikan kebebasan oleh orang tua, sehingga anak kurang tertarik dengan hal yang berada di sekitarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua pola asuh yang sudah menerapkan pola asuh demokratis kepada anak diharapkan untuk mempertahankan pola asuh tersebut kedepannya, karena pola asuh ini akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik seperti bertanggung jawab, dapat dipercaya, mandiri. Orang tua perlu diharapkan memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak sejak dini karena dengan menerapkan sejak dini maka anak akan terbiasa. Orang tua diharapkan mengawasi penggunaan gadget pada anak memberikan batasan agar anak tidak kecanduan yang dapat berdampak buruk pada anak.
2. Kepada guru diharapkan melakukan kerja sama dengan orang tua mengenai kepribadian anak, sehingga lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat membantu pembentukan kepribadian anak yang baik.



3. Kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan fokus dalam penelitian menjadi lebih luas sehingga mampu memberikan banyak manfaat mengenai pembentukan kepribadian anak yang baik di era digital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Adpriyadi, and Sudarto. "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 26–38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Al-Qur'an*, 4:36., n.d.
- Ambariani, Rakimahwati. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" 7, no. 5 (2023): 6065–73. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>.
- Anggraeni, Vitri. "Ragam Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Kognitif Anak," 2022, 1–17.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," 1997, 70–84.
- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini Wantini. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1965–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Bambang Ismaya. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Chairilisyah, Daviq. "Pembentukan Kepribadian Positif." *Educhild* 1, no. 1 (2012): 1–7.
- Efrianus Ruli. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," 2020, 143–46.
- Evitasari, Siti Khosiah, and Tri Sayekti. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *JPP PAUD FKIP Untirta* 8, no. 1 (2021): 15–23.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Farid Ahmadi dan Hamidulloh. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.

Fikriyah, Samrotul et al. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying" Vol. 3, No (2022): 11–19.

Gisely Vionalita. *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.

Handayani, Rani. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," n.d., 159–68.

Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

Hijriyani, Yuli Salis, and Ria Astuti. "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada," n.d.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Irsyadillah, Nasla Sajida, Retno Imeldha Putri, Moniqa Rindri, Brilian Amori, Sonia Wati, Safira Aliya Afrianti, Muhammad Haidlor, and Ahmad Afandi. "Efek Penggunaan Teknologi Informasi Dalam." *Journal Of Early Childhood Education And Research* 3, no. 1 (2022): 10–16.

Johan Setiawan Albi Anggito. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

Khotimah Khoirul Mufida, Mufida, Moh Kanzunudin, and Erik Aditia Ismaya. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Kancilan." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 784–91. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1073>.

Leli Halimah. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

Lestari, Mira. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.

Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

- Maryam, Hj. "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 1, no. 2 (2021): 1–12.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mujamil Qomar. *Metode Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Mulianah Khaironi. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Mussen. *Perkembangan Dan Kepribadian Anak*, 1994.
- Nasoichah, Churmatin. "Perpindahan Desa Mruwak Berdasarkan Prasasti Mrwak (1108 Śaka/1186 M)." *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 11, no. 22 (2018): 22–31. <https://doi.org/10.24832/bas.v11i22.240>.
- Nasution, Mawaddah. "Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan x Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor." *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 89–96.
- Nisa', Luthfatun. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>.
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Nurjanah, Siti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Online* 5, no. 6 (2022): 2614–4107.
- Nurma Fitria. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Ponorogo, Iain, and Iain Ponorogo. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B" 03, no. 02 (2022): 210–28.

- Rahayu, Puji. "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 10 (2018): 137–273.
- Resmi, Darni. *Monograf Pengembangan Model Inventory Berbasis Komputer Untuk Mengukur Kepribadian Entrepreneurship Menggunakan Expert System*. Sumatera B. PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Rofiqoh, and Rika Sa'diyah. "Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn Tengah 01 Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1, no. 1 (2022).
- Rustam. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Saleh, Sirajuddin. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2017, 180.
- Saman, Asrina M, and Dian Hidayati. "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Siahaan, yusri E., and Pujiyanti Fauziah. "Pola Asuh Otoriter Seagau Pembentukan Perilaku Agresif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 141–49.
- Simatupang et al. *Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah*, n.d.
- Sonia, Gina, and Nurliana Cipta Apsari. "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet CV, 2016.
- Sujana, I Putu Windu Mertha, Sukadi, I Made Riyan Cahyadi, and Ni Made Widya Sari. "Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital Native." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 518–24.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sunariyadi, Nyoman Sri, and Ida Ayu Made Yuni Andari. "Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini." *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 49–60. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>.



Sylvie Puspita. *Monograf(Fenomena Kecanduan Gdget Pada Anak Usia Dini)*. Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN), 2020.

Umi Rohmah. “Keterkaitan Pola Asuh Dan Inner Child Pada Tumbuh Kembang Anak,” 2021.

Windayani, Ni Luh Ika. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Yudrik Jahya. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.





